

# Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Cahaya Toboali

Sopa Anriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

## Info Artikel :

---

### Kata Kunci:

Metode Bercerita  
Kemampuan  
Ekspresif

Bahasa

---

## ABSTRAK

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain. Sedangkan bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Cahaya Toboali.

Kata kunci: *metode bercerita, kemampuan bahasa ekspresif*

## ABSTRACT

The storytelling method is an activity that is carried out by someone orally to another person. While expressive language is spoken language where expressions, intonation, and body movements can be mixed together to support communication. The purpose of this study was to find out how the implementation of the storytelling method in developing expressive language skills of children aged 5-6 years at TK IT Cahaya Toboali.

keywords: *storytelling method, expressive language skills*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

## Koresponden:

Sopa Anriani,

Email: [sopaandriani5@gmail.com](mailto:sopaandriani5@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Cahaya Toboali bahwa perkembangan bahasa ekspresif pada kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Cahaya Terpaduyaitu kelompok anak usia 5-6 tahun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya perasaan terhadap orang lain atau guru (bahasa ekspresifnya belum berkembang dan harus ditingkatkan), misalnya anak kurang berkomunikasi selama proses pembelajaran, anak lebih banyak diam dan ketika ditanya sulit untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran anak.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah dengan menggunakan metode bercerita, hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mardiah, S.Pd. Aud selaku Kepala Taman Kanak-kanak Islam Cahaya Toboali menyampaikan bahwa penggunaan metode

bercerita cukup baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, namun alat yang digunakan masih minim, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah

Vygotsky, mengatakan bahwa pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagai pengalaman antara orang dewasa dan anak-anak. Bahasa membantu mengatur pikiran, dan anak-anak menggunakan bahasa untuk belajar dan berkomunikasi serta berbagi pengalaman dengan orang lain. Interaksi antara anak dan orang dewasa secara seimbang diharapkan dapat memberikan pembelajaran bahasa yang efektif.

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Cahaya Toboali? 2) Bagaimana hasil implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Cahaya Toboali?

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan (Arikunto, 1993). Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah atau rekayasa manusia. Penelitian mengkaji bentuk aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dengan adanya jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan data atau menjelaskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan data terkait implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Metode Bercerita**

Menurut Moeslicatoen, metode bercerita merupakan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak Taman Kanak (Moeslicatoen, 1999). Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan berupa cerita dari guru kepada anak usia dini. Oleh karena itu, materi yang disajikan dalam bentuk cerita harus dipersiapkan terlebih dahulu.

### **Manfaat Metode Bercerita**

Seorang guru bisa menjadikan kegiatan bercerita untuk menyampaikan nilai moral, sosial keagamaan dan sejumlah pengetahuan lain seperti, menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah (Bimo, 2006). Apabila anak terlatih mendengarkan cerita dengan baik, maka anak akan terlatih menjadi seorang pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang baru sesuai dengan apa yang didengar, sedangkan pendengar yang kritis dapat menilai apakah yang didengarnya sesuai dengan yang diketahui atau dipahami dan berani untuk menyampaikan pendapatnya tersebut.

### **Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita**

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita  
Tujuan bercerita adalah untuk memberikan informasi tentang nilai-nilai sosial, moral atau agama. Tema dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan didasarkan pada kehidupan anak dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.
- b. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih  
Bentuk-bentuk cerita yang dapat dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan flanel, mendongeng, dan sebagainya.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam bercerita

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan bercerita tergantung pada bentuk mendongeng yang dipilih guru.

- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari :
  - a) Sampaikan tujuan dan tema cerita, b) mengatur tempat duduk, c) melaksanakan kegiatan pembukaan, d) mengembangkan cerita, e) menentukan teknik berbicara, dan f) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita  
Rancangan kegiatan bercerita mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan, serta tujuan dan tema yang telah dipilih sebelumnya. Dalam perancangan kegiatan telah ditentukan bahwa tujuan bercerita adalah untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat, dan menanamkan sikap tolong menolong sesama teman

### **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun menurut Steinberg dan Gleason termasuk dalam *combinatory development* dimana anak mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, ucapannya dapat dipahami orang lain dan anak mampu merespon baik secara positif maupun negatif terhadap percakapan lawan bicara (Bromley, 2006). Sugono menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan organ tutur dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan meliputi aspek pengucapan, tata bahasa (bentuk kata dan struktur kalimat), dan kosa kata (Sugono, 2015)..

### **Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif**

- a. Tahap penamaan adalah tahap ketika anak mulai dapat mengucapkan urutan bunyi dari suatu katatertentu dan anak belum dapat mengartikannya.
- b. Tahap telegrafik, pada tahap ini anak sudah mulai dapat menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk rangkaian bunyi berupa dua atau tiga kata.
- c. Pada tahap transformasi, pengetahuan dan penguasaan anak terhadap kata-kata tertentu dapat digunakan untuk mengucapkan kalimat yang lebih rumit.

### **Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Ekspresif**

#### **a. Faktor internal**

Salah satu faktor penyebab gangguan ekspresif anak adalah faktor internal yang menjadi faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak.

- a) Kognisi, Anak pada usia ini sangat aktif dalam mengorganisasikan pengalamannya ke dalam kelompok umum dan konsep yang lebih besar. Anak-anak belajar untuk mewakili, melambangkan ide dan konsep. Kemampuan ini merupakan kemampuan kognitif dasar untuk pemerolehan bahasa anak
- b) Genetik, Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan bahasa merupakan kecenderungan dalam sebuah keluarga yang dapat terjadi sekitar 40% hingga 70%. Anak yang mengalami gangguan bahasa dapat disebabkan oleh keturunan dari anggota keluarga yang memiliki kelainan. Mungkin sulit untuk mengetahui seberapa besar penularan gangguan bahasa antargenerasi, karena kurangnya dukungan lingkungan untuk bahasa. Sebagai contoh, jumlah kasus yang dilaporkan setidaknya 28% hingga 60% anak dengan gangguan bicara memiliki orang tua yang memiliki kesulitan berbicara dan anggota keluarga pria lebih berpengaruh daripada wanita. Namun, sebagian besar data menunjukkan anak-anak dengan gangguan bahasa saja dan bukan anak-anak dengan gangguan bicara terisolasi. Riwayat keterlambatan bicara dalam keluarga berarti anak akan berisiko mengalami keterlambatan bicara. Riwayat keluarga yang dimaksud meliputi anggota keluarga yang mengalami keterlambatan bicara, mengalami gangguan bahasa, gangguan bicara atau masalah belajar.
- c) Prematuritas, Penyebab spesifik yang berhubungan dengan masalah periode pra atau perinatal dengan gangguan bicara dan bahasa juga telah ditunjukkan. Byers-Brown mengemukakan bahwa ada keterlambatan dalam proses pembuatan suara bicara pada bayi prematur, adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan prematuritas yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti berat badan lahir, perawatan intensif di rumah sakit, dan kondisi pada saat keluar dari rumah sakit.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor lingkungan termasuk yang paling menentukan. Lingkungan tempat anak dibesarkan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang tidak memiliki situasi yang mendukung bagi tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi

perkembangan anak seperti gangguan lingkungan akan sangat mengganggu tumbuh kembang anak seperti perkembangan bahasa anak.

- a) Pola asuh, Law dkk. menemukan bahwa anak-anak yang menerima komunikasi yang buruk dari keluarga, tidak memiliki teman untuk berkomunikasi dan berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang lebih rendah daripada anak-anak lain yang memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga dan memiliki teman untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung.
- b) Lingkungan verbal, lingkungan verbal mempengaruhi proses belajar bahasa anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki lingkungan verbal yang baik, belajar kata-kata yang diperoleh anak akan lebih baik daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kemampuan verbal yang lebih rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kemampuan bahasa yang rendah merupakan faktor risiko keterlambatan bahasa pada anak-anaknya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Cahaya Toboali dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK IT Cahaya Toboali. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu tahap perencanaan terdiri dari program kegiatan PAUD, RPPM, dan RPPH. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah-langkah dalam metode bercerita yaitu guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan temadan tujuan, guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bercerita, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita, dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita.

Hasil implementasi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK IT Cahaya Toboali yaitu indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks yaitu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak, indikator anak mampu menyebutkan kelompok gambar bunyi suku kata awal yang sama yaitu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak, indikator anak mampu berkomunikasi secara lisan yaitu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 anak, indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana yaitu anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak. Adapun hasil perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan metode bercerita dan memperoleh hasil **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**.

## Referensi

- Anita, Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ambarita, Muharto dan Arisandy. 2016. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifa, Bela Dina. Peningkatan Keterampilan Bercerita Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun dengan *Role Playing* di TK Arum Puspita Triharjo Pandak Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bimo. 2006. *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yogyakarta: Yayasan Silaturrahmi Pencinta Anak. Bunanta,
- Murti. 2004. *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Damaianti, Syamsuddin A.R dan Vismaia S. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Direktorat Pembinaan TK. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas).

Fauzani, Balqis Nur. Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran Terhadap Kemampuan BahasaEkspresif Anak Kelompok B di TK Islamiah Ujung Pangkah Gresik. *Jurnal*. Vol. 3. No. 2. 2019.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi: Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.